

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang diguncang berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan masa depan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan era global yang terjadi begitu pesat. Sehubungan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulumlah yang menjadi sorotan seiring pergantian menteri pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya inovasi kurikulum dalam pembelajaran telah dilakukan seperti perubahan tujuan kurikulum, restrukturisasi kurikulum, penyesuaian materi dan waktu, reorientasi pendekatan, strategi pembelajarann serta sistem penilaian. Untuk itu, sering dilakukan percobaan-percobaan pada sekolah tertentu dengan tujuan menguji sejauh mana kualitas kurikulum tersebut dapat digunakan.

Konsep kurikulum pada dasarnya dikatakan sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”

Sehubungan dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah Indonesia mengembangkan inovasi kurikulumnya melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui inovasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berganti menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada

dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka sesuai paparan Mendikbud di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan menunjuk beberapa sekolah sebagai percontohan atau sekolah yang menjadi *pilot project*.

Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan adalah kelas 1 dan 4. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah serentak menerapkan kurikulum 2013 dan kelas yang melaksanakan adalah kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP. Namun implementasi kurikulum ini masih menimbulkan pro dan kontra, sejumlah kendala pun ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Berkenaan dengan hal tersebut, penerapan Kurikulum 2013 yang semula dilaksanakan di seluruh SD, berubah yang hanya dilaksanakan di SD yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013.

Sejalan dengan perkembangan inovasi kurikulum, kesiapan guru merupakan modal utama dalam implementasi kurikulum 2013 karena guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan kurikulum sangatlah berhubungan erat.

Berdasarkan hal tersebut, SD Muhammadiyah 21 Baluwarti merupakan salah satu dari sekian sekolah yang sudah pernah mengimplementasikan Kurikulum 2013 kemudian kembali lagi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebenarnya memang banyak faktor dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, salah satunya di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti yaitu banyak guru yang masih belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan RPP tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013, serta upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan RPP Tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan RPP Tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti” sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan RPP tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti?
3. Tindak lanjut apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan RPP tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.
2. Menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai karya ilmiah untuk menguatkan dan memperdalam teori yang ada, memunculkan teori baru, serta untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran bagi kepala sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013.

- b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru tentang implementasi Kurikulum 2013 serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kurikulum 2013.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.